

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gagasan penelitian yang mendasari penelitian ini, yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut dapat menunjang kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, dalam berkomunikasi membutuhkan sarana atau media. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa tersebut. Komunikasi melalui bahasa dapat memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tarigan (2010:1) menyatakan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan, sedangkan Chaer (2006:2) juga menyatakan bahwa fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai

dengan tingkat-tingkat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, inspirasi, atau buah pikiran manusia ke dalam bentuk lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa agar orang lain dapat memahaminya. Dalam (KBBI, 1989:968) pengertian menulis dalam empat konsep, yaitu 1) membuat huruf dengan pena, 2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, 3) menggambar, 4) membatik. Jadi, secara sederhana menulis adalah membuat huruf, angka atau bentuk lain yang merupakan hasil pikiran perasaan dengan tulisan.

Menulis memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis secara baik. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat awal akan menjadi dasar peningkatan kemampuan menulis selanjutnya. Apabila dasar itu baik dan kuat, maka hasilnya pun dapat baik dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka hasilnya akan kurang baik. Mengingat hal itu maka pembelajaran menulis pada tingkat awal mendapat perhatian yang memadai dari guru.

Kemampuan menulis pada setiap siswa dapat menentukan keberhasilan siswa tersebut dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan menulis, siswa dapat menggambarkan pola pikirannya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Hal ini dapat menjadi tolok ukur kemampuan seorang siswa dalam berbahasa. Ketika siswa mendapat tugas untuk menulis sebuah naskah drama, maka diperlukan pemahaman melalui kegiatan membaca tentang apa saja yang ada di dalam unsur sebuah naskah drama. Yang mana unsur tersebut adalah unsur intrinsik,

diantaranya unsur judul, unsur tema, unsur plot atau alur, unsur tokoh, unsur latar, unsur dialog, dan unsur amanat. Dengan memahami unsur-unsur naskah drama tersebut, siswa akan mudah menulis naskah drama.

Menulis naskah drama merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik. Selain itu, menulis naskah drama juga merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, khususnya siswa SMP kelas IX. Pada tingkat SMP diajarkan untuk latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Unsur Intrinsik Naskah Drama Karangan Siswa Kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Tahun Pelajaran 2015-2016”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah umum pada penelitian ini “Unsur Intrinsik Naskah Drama Karangan Siswa Kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Tahun Pelajaran 2015-2016”. Rumusan masalah khusus dirinci menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Bagaimana perwatakan atau karakter tokoh pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana alur atau plot pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari tahun Pelajaran 2015-2016?

3. Bagaimana dialog pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari tahun Pelajaran 2015-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum yaitu mendeskripsikan “Unsur Intrinsik Naskah Drama Karangan Siswa Kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Tahun Pelajaran 2015-2016”. Tujuan penelitian khusus dirinci menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perwatakan atau karakter tokoh pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari tahun Pelajaran 2015-2016.
2. Mendeskripsikan alur atau plot pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari tahun Pelajaran 2015-2016.
3. Mendeskripsikan dialog pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari tahun Pelajaran 2015-2016.

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra.
2. Perwatakan adalah pelaku-pelaku dalam drama yang mengungkapkan watak tertentu. Menurut sifat penokohnya dibagi menjadi tiga yaitu peran protagonis adalah peran

yang harus mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita, peran antagonis adalah kebalikan dari peran protagonis, dan peran tritagonis adalah peran pendamping, baik untuk peran protagonis maupun antagonis.

3. Alur adalah pola dasar dari kejadian-kejadian yang membangun aksi yang penting dalam sebuah drama. Alur dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur balik dan alur campuran.
4. Dialog adalah percakapan tokoh cerita.
5. Naskah drama karangan siswa merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon yang dihasilkan dari pikiran siswa itu sendiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat – manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dan sebagai evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami tata cara penulisan naskah drama sesuai dengan unsur-unsurnya dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Fokus penelitian pada unsur naskah drama (perwatakan, alur, dan dialog) karangan siswa.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.
3. Lokasi penelitian adalah SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari.